

**ARTIKEL ILMIAH**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BERTANYA SISWA  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
AKTIF TIPE *CARD SORT* PADA SISWA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**OLEH  
RAHMI APRISA PUTRI  
A1D114062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2018**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BERTANYA SISWA  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
AKTIF TIPE *CARD SORT* PADA SISWA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**DIAJUKAN OLEH  
RAHMI APRISA PUTRI  
A1D114062**

**PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI**

---

---

**ABSTRAK**

Putri, Rahmi Aprisa. 2018. *Meningkatkan Aktivitas bertanya Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Maryono, M.Pd., (II) Ahmad Hariandi, S.Pd.I, M.Ag.,

**Kata Kunci:** Aktivitas Bertanya, Card Sort

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV Sekolah Dasar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 14/I Sungai Baung pada Maret sampai April 2018. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi siswa dan guru menggunakan lembar observasi dan dari dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan merekam video atau foto yang digunakan sebagai tempat kajian ulang untuk mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bertanya siswa rendah hal itu dapat dilihat dari indikator aktivitas bertanya yaitu, konten (isi pertanyaan) yang diajukan siswa, suara siswa, pengungkapan verbal atau redaksi kalimat, kategori pertanyaan (tingkatan pertanyaan) dan sikap yang ditunjukkan siswa saat bertanya. Rendahnya aktivitas bertanya siswa mencapai 24%. Factor penyebabnya ialah siswa bingung pertanyaan seperti apa yang seharusnya ia ajukan. Seringkali mereka bertanya tentang hal-hal yang justru mereka telah ketahui. Factor lain yaitu berasal dari metode yang digunakan selama proses belajar-mengajar. SD Negeri 14/I Sungai Baung seringkali menggunakan metode ceramah hal itu dapat dilihat pada RPP yang dimiliki oleh guru. Kurangnya metode yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam bertanya memang sangat berpengaruh terhadap aktivitas bertanya siswa di dalam kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas bertanya siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada siswa kelas IV A SD Negeri 14/I Sungai Baung dari yang semula berada pada kategori rendah kemudian berhasil mencapai kategori sangat tinggi yaitu dari 24% pada saat

prasiklus menjadi 78% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru maupun calon guru lebih memperhatikan metode yang tepat untuk digunakan saat proses belajar-mengajar.

## I. PENDAHULUAN

Aktivitas belajar siswa merupakan hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Aunurrahman (2010:119) mengatakan “keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan”. Keaktifan memiliki klasifikasi atau penggolongan menurut kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2007: 101). “Jenis kegiatan siswa digolongkan ke dalam 8 kelompok, diantaranya: 1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing activities*, 5) *Drawing activities*, 6) *Motor activities*, 7) *Mental activities*, dan 8) *Emotional activities*”. Pada poin *Oral activities* terdapat berbagai macam aktivitas yang harus dimiliki siswa, salah satunya adalah aktivitas bertanya.

Aktivitas bertanya di dalam kelas dapat terjadi kepada siapapun, baik itu antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa itu sendiri. “Bertanya bagi siswa merupakan salah satu cara untuk memahami pelajaran, menambah wawasan baru dan memantapkan apa yang tadinya masih ragu-ragu atau belum jelas” (Cholifah, Dkk, 2013:2).

Aktivitas bertanya penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat belajar, pemusatan perhatian, serta rasa kritis dalam diri siswa. Kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas bertanya juga dapat disebabkan oleh cara guru dalam mengajar. Cara guru dalam mengajar juga menjadi kunci keberhasilan bagi aktivitas bertanya siswa.

Dampak dari kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya akan dirasakan siswa pada masa yang akan datang, yaitu saat siswa menginjak jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun dampaknya ialah kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya sehingga menimbulkan rasa tidak berani yang besar dari diri siswa, namun ia tidak dapat mengatasi hal tersebut.

Banyak sekali jenis-jenis strategi yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan aktivitas bertanya siswa contohnya strategi motivasi dan strategi pembelajaran aktif. “Strategi pembelajaran aktif menyatukan sekumpulan pembelajaran yang komprehensif” (Silberman, 2013:ix). Dalam pembelajaran aktif ini terdapat banyak sekali strategi untuk menyelesaikan masalah tentang aktivitas bertanya salah satunya adalah strategi *Card Sort*. *Card sort* merupakan strategi yang efektif dan menyenangkan, maka tentu dengan adanya strategi ini siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan guru akan lebih mudah memancing siswa untuk bertanya.

Dengan adanya uraian tersebut penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memilih judul “**Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**”.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Mulyono (2001: 26) “aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan”. Menurut Hasibuan & Mudjiono (2012: 62) “bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal”. Respon adalah tanggapan yang diberikan oleh sang penerima pertanyaan, dapat berupa sebuah pengetahuan baru atau hanya informasi-informasi sederhana yang sudah diketahui oleh sang penanya. Jadi dapat diartikan bahwa aktivitas bertanya adalah kegiatan bertanya yang berupa stimulus efektif untuk mendorong kemampuan berfikir seseorang.

Bertanya diawali dengan mengajukan kalimat tanya. “Bertanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dimulai dengan atau mengandung kata tanya (apa, mengapa, bagaimana, siapa, kapan, mana, dimana, ke mana, berapa, atau kata tanya lainnya), dan kemudian diakhiri dengan tanda tanya (?)” (Rizkianingsih Dkk, 2013: 48).

#### **2.1.2 Manfaat dan Fungsi Aktivitas Bertanya Siswa**

Menurut Soetomo (1993: 78-79) penggunaan keterampilan bertanya yang tepat akan mempunyai banyak manfaat, manfaat-manfaat itu antara lain:

“1) Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas, 2) dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan, 3) dapat mengembangkan keaktifan belajar dan berpikir siswa, 4) mendorong siswa untuk dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, 5) dapat sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar, dan 6) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir dan menilai informasi yang pernah didapat sebelumnya”.

Berdasarkan manfaat yang di paparkan diatas maka dapat diketahui berbagai macam fungsi yang dimiliki oleh aktivitas bertanya ini. Menurut Kemendikbud (2013: 237) antara lain:

“(1) membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; (2) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri; (3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya; (4) menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan; (5) membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar; (6) mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan; (7) membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi social dalam hidup berkelompok; (8) membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; dan (9) melatih kesantunan dalam berbicara dan mengaitkan kemampuan berempati satu sama lain”.

#### **2.1.3 Jenis-Jenis Pertanyaan**

Beberapa jenis pertanyaan untuk aktivitas bertanya dapat menjadi acuan dalam tingkatan pengetahuan yang dimiliki siswa. Bloom (dalam Soetomo, 1993: 91) berpendapat bahwa:

“Ada pertanyaan yang membutuhkan proses berfikir rendah dan ada pula pertanyaan yang membutuhkan berfikir tingkat tinggi. Dari tingkat-tingkat pertanyaan itu, maka ada 6 jenis pertanyaan, yaitu: 1) pertanyaan pengetahuan (*recall question*), 2) pertanyaan pemahaman (*comprehension question*), 3) pertanyaan penerapan (*application question*), 4) pertanyaan analisa (*analysis question*), 5) pertanyaan sintesa (*synthesis question*), 6) pertanyaan evaluasi (*evaluation question*)”.

Jenis pertanyaan pertama ialah pertanyaan pengetahuan (*recall question*). Menurut Soetomo (1993: 91) “pertanyaan pengetahuan adalah pertanyaan yang menuntut siswa mengingat dan mengatakan kembali fakta-fakta yang telah dipelajari”. Jenis pertanyaan kedua ialah pertanyaan pemahaman (*comprehension question*). Menurut Soetomo (1993: 92) “pertanyaan pemahaman merupakan pertanyaan yang menuntut jawaban siswa untuk mengahadapi arti dari suatu bahan yang telah dipelajari (mengorganisir informasi yang pernah di dapat)”. Jenis pertanyaan berikutnya ialah pertanyaan penerapan (*application question*). Jenis pertanyaan ke empat adalah Pertanyaan analisa (*analysis question*). Jenis pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan sintesa (*synthesis question*). Jenis pertanyaan terakhir ialah Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*). “Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberi penilaian atau pandangan terhadap suatu peristiwa (Soetomo, 1993: 94).

#### **2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Bertanya**

Aktivitas bertanya di dalam kelas merupakan aktivitas yang memiliki banyak peran penting dalam sebuah proses pembelajaran. Namun, di dalam penerapannya tentu banyak pula kendala yang harus dihadapi siswa. Seperti pernyataan Brualdi (dalam Nuraini, 2017: 15-16):

“faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas bertanya siswa terdiri atas: 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi; a). Minat siswa dalam bertanya, b). Memiliki perasaan tidak atau kurang berani dalam bertanya, c). Motif keingintahuan siswa. 2) Faktor dari luar diri siswa meliputi; a). Factor guru (motivasi dari guru), b). Factor lingkungan, seperti suasana belajar”.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas bertanya siswa, diantaranya yaitu rasa malu, tidak percaya diri dan tidak ada rasa keingintahuan yang timbul dari dalam diri siswa. Menurut Morgan dan Saxton (dalam Nuraini, 2017: 16) “penyebab siswa enggan atau takut untuk bertanya adalah adanya tekanan pribadi”. Sedangkan menurut Nuraini (2017: 16) “siswa merasa mendapatkan tekanan dari diri sendiri ketika pertanyaannya sering dicemooh, disepelekan dan dianggap bodoh oleh lingkungannya”.

#### **2.1.5 Indikator Aktivitas Bertanya**

Indikator merupakan acuan dasar yang dijadikan patokan dalam penelitian aktivitas bertanya. Adanya indicator mempermudah peneliti dalam mengambil tindakan. Aktivitas Bertanya juga memiliki indikator tersendiri, baik itu indikator bertanya guru maupun indikator bertanya siswa. Indikator bertanya siswa menurut Husen (2013: 4) yaitu sebagai berikut: “a) konten (isi pertanyaan), b) performansi *non verbal* (gerak-gerik dalam berbahasa lisan, c) suara, d) pengungkapan *verbal* atau redaksi kalimat, e) kategori pertanyaan (tingkatan pertanyaan), dan f) sikap”.

Pada penelitian ini peneliti hanya memakai lima indikator yaitu konten (isi pertanyaan), suara, pengungkapan verbal atau redaksi kalimat, kategori

pertanyaan, dan sikap. Sedangkan indikator yang tidak dipakai adalah performansi non *verbal* (gerak-gerik berbahasa lisan), hal ini terjadi karena pada indikator sikap tingkah laku siswa atau gerak-gerik siswa sudah diamati. Jadi indikator performansi *non verbal* sudah masuk ke dalam descriptor indikator sikap.

### **2.1.6 Strategi Pembelajaran Aktif**

Menurut Zaini (2002: 4) “Pembelajaran aktif atau Aktif learning adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih”. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran dengan interaksi yang lebih banyak. Interaksi tersebut meliputi interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya.

Pembelajaran aktif dipusatkan pada hubungan antara individu satu dengan individu lainnya. Pembelajaran ini diarahkan pada keaktifan siswa, baik itu fisik, mental, emosional, maupun intelektual. Pembelajaran aktif dapat diwujudkan dengan kegiatan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat atau ide, berdiskusi, serta tutor sebaya. Dalam pembelajaran aktif terdapat berbagai macam strategi pembelajaran salah satunya adalah *Card Sort*. Silberman (2006: 169) menyatakan bahwa “Pembelajaran aktif terdiri dari 101 tipe”. Salah satu tipe tersebut adalah Kartu Sortir (*Card Short*).

### **2.1.7 Pengertian Card Sort**

Menurut Fadeh (2009) “*Card Sort* yakni Strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran”. *Card sort* dikemas dalam bentuk kartu yang berisi informasi, fakta, dan konsep dari materi pembelajaran. Kartu ini akan berisi informasi, fakta, konsep yang berbeda-beda di setiap kartunya.

Tujuan dari *Card Sort* adalah mengaktifkan daya ingat siswa terhadap materi yang pernah diajarkan sebelumnya atau disebut *Recall*. Hal itu sejalan dengan pendapat Fadeh (2009) yang menyatakan bahwa “tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan memilah dan memilih kartu (*Card Sort*) ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa”. Hal itu juga sejalan dengan jenis kegiatan bertanya pada poin satu yaitu *recall question* yang tujuannya juga sam seperti tujuan dari strategi *Card Sort*.

### **2.1.8 Langkah-Langkah Card Sort**

Pembelajaran aktif tipe *Card Sort* memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya pada pembelajaran. Adapun langkah-langkah *Card Sort* menurut Silberman (2013: 130) yaitu:

“1. Berikan kepada setiap murid selembar kartu indeks berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori, 2. Mintalah murid-murid untuk berkeliling di dalam kelas dan mencari pemilik kartu yang kategorinya sama, 3. Mintalah murid-murid dengan kartu yang sama kategorinya tampil presentasi di depan kelas, 4. Ketika setiap kategori ditampilkan, sampaikan lah poin-poin belajar yang dianggap penting”.

Variasi dapat dilakukan dengan langkah seperti berikut: “1) mintalah setiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategori masing-masing, dan 2) pada awal aktivitas bentuklah beberapa tim. Berikan kepada setiap tim satu set kartu. Pastikan kartu-kartu tersebut sudah dikocok sehingga kategorinya teracak. Mintalah setiap tim menyortir kartunya berdasarkan kategori. Setiap tim dapat mengumpulkan skor untuk jumlah kartu yang disortir dengan benar” (Silberman, 2013: 131). Langkah-langkah *Card Sort* menuntut siswa untuk aktif mencari sendiri kartu-kartu yang sesuai dengan kartu yang ia miliki.

Kemudian siswa mencocokkan kartu yang telah didapat. Menurut Supriyadi (2014: 181) yaitu:

“1. Bagikan kertas yang berisi informasi atau contoh atau langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak, 2. Biarkan siswa berbaur mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama, 3. Setelah siswa menemukan kawa-kawan dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri sejajar sesuai urutan kategori tersebut kes seluruh kelas, 4. Setelah semua kategori dijelaskan berilah penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh”.

### **2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan *Card Sort***

Kelebihan yang dimiliki *Card Sort* menurut Silberman (2013: 130) yaitu “aktivitas kolaboratif ini dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek-objek, atau meninjau kembali informasi yang pernah diberikan. Gerakan fisik yang menyertainya dapat membantu menyemangati murid yang lelah dan jemu”. Banyak sekali kelebihan yang dimiliki oleh *Card Sort* salah satunya meninjau kembali informasi yang pernah diberikan, dari kelebihan tersebut peneliti akan melaksanakan kegiatan yang berdasarkan kelebihan tersebut dengan menambahkan aktivitas bertanya, Hal ini karena aktivitas bertanya juga sejalan dengan jenis kegiatan bertanya pada poin satu yaitu *recall question* yang tujuannya untuk menggali kembali informasi yang telah diketahui.

Selain adanya kelebihan yang dimiliki oleh *Card Sort* tentunya ada kekurangan yang harus dirasakan oleh guru saat proses belajar mengajar. Kelemahan *Card Short* menurut Wahyuni (2014:14) dalam Safitri (2017:23)

“kekurangan strategi *Card Sort* antara lain: 1) menyita banyak waktu, 2) membutuhkan lebih banyak persiapan dan kreativitas mengajar, 3) strategi pembelajaran aktif *Card Sort* membuat siswa hanya mampu belajar secara kelompok, dan 4) adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban yang menarik perhatiannya”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan adalah di SD Negeri 14/I Sungai Baung, yang berlokasi di RT 05 Desa Sungai Baung Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 mengingat bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terpaku pada materi pelajaran tertentu sehingga waktu penelitian bisa dilaksanakan pada semester genap.



### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 14/I Sungai Baung, yang terdiri atas 21 orang siswa. 5 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas Bertanya dan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang berisi pembahasan mengenai hasil penelitian dalam bentuk deskriptif yang didapat dari lembar observasi guru dan data kuantitatif yang berisi hasil perhitungan tindakan lembar observasi siswa. Sumber data didapatkan dari siswa kelas IV A SD Negeri 14/I Sungai Baung dan guru kelas IV A SD Negeri 14/I Sungai Baung.

### **3.4 Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti maupun guru kolaborator untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberi skor di setiap indikator. Masing-masing indikator memiliki skor maksimal yaitu tiga. Indikator tersebut dirumuskan dalam bentuk rubrik yang menjadi patokan selama kegiatan observasi. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan merekam seluruh kegiatan pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II. Perekaman ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif ataupun kuantitatif. Dokumentasi berguna untuk mengkaji ulang apa-apa saja yang telah dilakukan saat pelaksanaan tindakan penelitian. Adanya rekaman akan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan menemukan masalah sehingga dapat diperbaiki oleh peneliti di siklus berikutnya.

### **3.5 Teknik Uji Validasi Data**

Validitas data (keabsahan data) adalah kriteria dalam sebuah penelitaian yang harus dipenuhi guna mengecek kebenaran sebuah data. Teknik pengujian data dapat di laksanakan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik uji kebenaran atau keabsahan data dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan ulang atas informasi-informasi yang diperoleh dari suatu data. “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data” (Iskandar, 2012:84). Beberapa triangulasi menurut Denzin dalam moleong (2004:330) yaitu:

“sumber, metode, penyidik dan teori. 1) Triangulasi sumber (data), triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. 2) Triangulasi metode, triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. 3) Triangulasi penyidikan, triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. 4) Triangulasi teori, triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori, tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjeakan banding”.



### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data hasil observasi aktivitas bertanya siswa dilakukan dengan teknik persentase. Menurut KBBI V “persentase adalah bagian dari keutuhan yang dinyatakan dengan persen”.

Setelah menganalisis data hasil observasi aktivitas bertanya siswa peneliti juga perlu menganalisis data hasil observasi guru menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Analisis akan dilakukan dengan dengan 3 tahapan (sugiyono, 2008: 337-345) yaitu:

“1) Reduksi Data. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal penting, sehingga memberikan gambaran untuk mempermudah peneliti. 2) Penyajian Data. Penyajian data adalah proses untuk menyusun dan mengorganisasikan data supaya mudah dipahami. 3) Penarikan Kesimpulan. Menyimpulkan berarti menemukan fakta baru dari proses tindakan yang telah dilakukan”.

### 3.7 Indikator Kinerja Penelitian

Indikator Kinerja keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila persentase aktivitas bertanya disetiap siklus meningkat. Komalasari (2010: 25) “keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya persentase keberhasilan mencapai 75%”. Penelitian ini nyatakan berhasil apabila penelitian berada pada tingkat sangat tinggi yaitu dimana setiap siswa menunjukkan aktivitas bertanya di dalam proses pembelajaran.

Indikator kinerja keberhasilan menggunakan persentase hanya ditetapkan bagi siswa sedangkan untuk guru peneliti hanya merujuk pada terlaksananya langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *Card sort* secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh pendapat Usman dan Setyawati (1993: 7-8) bahwa “suatu proses belajar dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya”.

### 3.8 Prosedur Penelitian

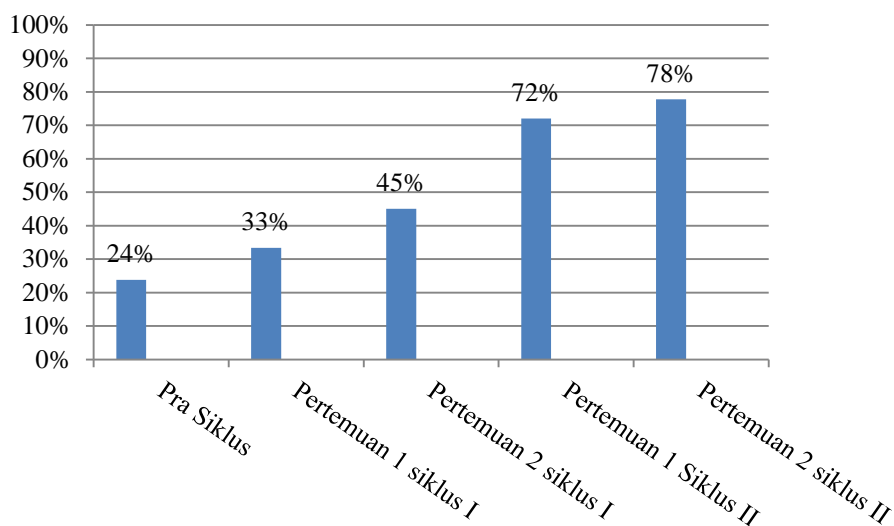
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini difokuskan pada situasi kelas atau tindakan kelas. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:7) “penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut”. Sedangkan model yang akan digunakan oleh peneliti disini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, di dalam model ini terdapat 4 komponen, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

## BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa (aktivitas bertanya) siklus I dan II diperoleh hasil bahwa pada siklus I diperoleh hasil persentase kriteria keberhasilan sebesar 45% dengan kategori sedang, dengan persentase pertemuan I sebesar 33% kategori sedang dan belum mencapai kategori ketuntasan. Pertemuan II 45% dengan kategori sedang. Siklus II diperoleh hasil persentase

kriteria keberhasilan penelitian kelas sebesar 78% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan pertemuan I sebesar 72% dalam kategori tinggi. Kemudian pada pertemuan II didapatkan hasil persentase sebesar 78% dengan kategori sangat tinggi dan telah mencapai kategori ketuntasan pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% (tabel 3.4). Adapun peningkatan persentase pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentase aktivitas bertanya siswa siklus I dan siklus II

## 4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari setiap tindakan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri 14/I Sungai Baung pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa yang dilakukan selama dua siklus dan empat kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan aktivitas bertanya siswa. Pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model yang sama, ada beberapa tindakan yang mengalami perubahan karena adanya perubahan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dalam meningkatkan aktivitas bertanya siswa berjalan dengan baik walaupun ada perbaikan-perbaikan pada tiap siklus yang dilalui sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

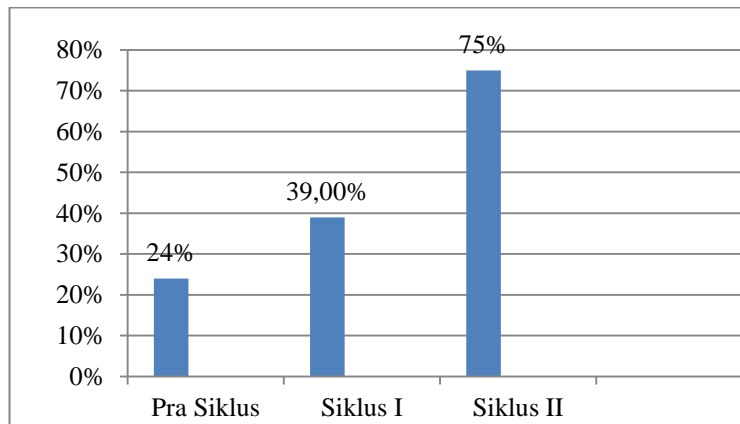
Pada siklus I siswa langsung melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* yaitu masing-masing siswa harus mencocokkan kartu-kartu dengan kategori yang sama. Pada indikator substansi pertanyaan dan bahasa yang digunakan oleh siswa dalam mengajukan pertanyaan belum terlihat baik. Siswa masih sering bertanya diluar materi yang dipelajari dan bertanya tentang apa yang telah mereka ketahui. Sedangkan untuk indikator bahasa siswa masih terlihat menggunakan bahasa sehari-hari dan tidak menggunakan  $5w + 1h$ , hal ini terjadi karena pembiasaan dari lingkungan, baik itu disekolah maupun dirumah.

Pada siklus I peneliti sebagai guru model masih kurang dalam mengelola kelas, siswa terlihat mondar-mandir dan tidak tertib. Hal tersebut terjadi karena siswa kesulitan dalam menemukan kartu-kartu yang memiliki kategori sama dan mereka akhirnya teralih oleh hal-hal lain, seperti ajakan berdiskusi tentang hal yang bukan menjadi pelajaran pada hari itu. Hal itu sesuai dengan pendapat Wahyuni (2013: 241) dalam Safitri (23: 2017) “kekurangan strategi Card Sort antara lain adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa”. Namun walau demikian hal itu bisa menjadi pelajaran bagi guru untuk lebih pandai dalam mengelola kelas. Pada siklus ini persentase kriteria keberhasilan mencapai 45% hal itu menandakan bahwa aktivitas bertanya siswa meningkat.

Pada siklus II peneliti memberikan tindakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I, yaitu dengan cara membenahi penguasaan langkah-langkah kerja kartu yang didapat oleh siswa, dan membimbing siswa dalam menemukan kartu yang berada dalam kategori sama. Langkah-langkah yang disampaikan dan berjalan dengan baik akan mempengaruhi aktivitas bertanya siswa. Jika siswa tidak memahami langkah-langkah *Card Sort* tersebut, maka siswa akan kesulitan dalam mencocokkan kartu. Adanya penggunaan *Card Sort* dalam proses pembelajaran akan membuat siswa aktif di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadeh (2009:83) “ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar”. *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam segi apapun termasuk aktivitas bertanya. Karena didalam keaktifan itu sendiri terdapat poin *Oral Activities* yang didalamnya terdapat bermacam aktivitas termasuk aktivitas bertanya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa meningkat setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*, hal ini ditunjukkan dari hasil lembar observasi aktivitas bertanya siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan didasari pada indikator yang telah ditetapkan.

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas bertanya siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap pertemuan di setiap siklus, yaitu pada siklus I pertemuan I rata-rata kelas 33% meningkat di pertemuan II menjadi 45% dengan keberhasilan 39% dan dilanjutkan di siklus II dengan hasil penemuan I 72% dan pertemuan II 78% dengan keberhasilan 75%.



**Gambar 4.2 Grafik Persentase aktivitas bertanya Persiklus**

Dengan adanya peningkatan pada persentase aktivitas bertanya siswa hingga mencapai kriteria indikator kinerja penelitian 75% (gambar 4.2) pada kategori sangat tinggi sehingga proses peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan strategi Dengan adanya peningkatan pada persentase aktivitas bertanya siswa hingga mencapai kriteria indikator kinerja penelitian 75% (tabel 3.4) pada kategori sangat tinggi sehingga proses peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dinyatakan selesai.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa di kelas IV A SD Negeri 14/I Sungai Baung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada pertemuan pertama belum begitu terlihat aktivitas bertanya siswa, siswa masih sulit untuk mengeluarkan keberanian untuk bertanya, namun pada pertemuan II sudah mulai terlihat lebih baik. Dengan data hasil observasi siswa di kelas mencapai angka 45% dengan kategori sedang.
- 2) Pada perbaikan di siklus II strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* berjalan lebih efektif. Dengan data hasil observasi kelas mencapai 78% dengan kategori sangat tinggi.
- 3) Peningkatan yang terjadi di setiap pertemuan siklus I dan II adalah, 33%, 45%, 72% dan 78%.

Berdasarkan peningkatan di setiap siklus maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditemukan berbagai Implikasi secara teoritis dan praktis yaitu:

### 1). Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka didapatkan implikasi teoritis yaitu penelitian dapat dijadikan kajian relevan atau landasan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh guru maupun calon guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*.

### 2). Implikasi Praktis

Implikasi praktis dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

#### a. Bagi Guru

Implikasi praktis bagi guru yaitu sebagai landasan dalam memilih dan merencanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa.

#### b. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu dapat membuat aktivitas bertanya siswa menjadi lebih baik. Karena strategi ataupun model yang digunakan dalam penelitian ini sangat menyenangkan. Siswa bebas berekspresi dan mengeluarkan ide-ide yang ada pada mereka. Strategi yang digunakan dapat membuat siswa mengingat lebih lama karena tujuan strategi yang digunakan yaitu siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini maka dapat dikemukakan berbagai saran-saran sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* sebaiknya jangan segera membagikan kartu kepada siswa. Berilah penjelasan terlebih dahulu agar siswa benar-benar paham dengan cara kerja dari kartu tersebut.
- 2) Guru hendaknya bisa mengkondisikan kelas dengan lebih baik, karena suasana belajar mempengaruhi berbagai aktivitas siswa.
- 3) Pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat digunakan pada pembelajaran IPS.
- 4) Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif bertanya, jangan memendam pertanyaan yang seharusnya diajukan, agar pengetahuan yang ingin siswa gali bisa didapatkan.
- 5) Gunakan permainan yang mampu membuat siswa tertib saat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*.
- 6) Bagi sekolah hendaknya melalui hasil penelitian ini dapat menentukan strategi yang tepat untuk proses belajar-mengajar agar kemampuan siswa dapat tergali.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cholifah, S, Dkk. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Mengungkapkan Pertanyaan pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Bunda Padang*. Padang: e-jurnal Universitas Bung Hatta (dalam <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=1649> )
- Fadeh. 2009. *Aplikasi Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang*. Malang: UIN
- Hasibuan dan Mudjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hisyam, Zaini. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: CTDS
- Husen. 2013. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kemampuan Bertanya pada Mata Pelajaran Geografi Topik Hidrosfer*. KIM Fakultas Matematika dan IPA. (dalam <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/article/view/3626> )
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi
- Kemendikbud. 2013. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyono, A, M. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama
- Nuraini, F. 2017. *Profil Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Biologi SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung: Unila
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Rahmawati, I, D.2013. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Learning Cell pada Siswa Kelas IV SDN Pengkok 1 Kedawung Sragen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Rizkianingsih, Dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Inkuiri pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Kelas VII MTS*. e-jurnal Unnes (dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/2930> )



- Safitri, M. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur*. Lampung: Universitas Lampung
- Sardiman, A, M. 2007. *Interaksi dan MOTivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Silberman, Melvin L. 2006. *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Silberman, M. 2013. *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Mengajar*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Sugiyanto, R. 2009. *Penerapan Metode Bertanya dalam Kegiatan Praktek Lapangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasiswa*. e-jurnal Geografi. (dalam <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=136581>)
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi. 2014. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu
- Usman, Moh Uzer, dan Setyawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yunarti, Tina. 2009. *Fungsi Pentingnya Pertanyaan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY (dalam <http://eprints.uny.ac.id/7023> ).